

## **MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN LINGKUP SEKOLAH**

### **Hafidin Nurhadi**

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Pamanukan Subang  
hafidinnurhadi@gmail.com

### **Hadiansah**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
hadiansah@uinsgd.ac.id

### **Mohamad Erihadiana**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
erihadiana@uinsgd.ac.id

### **Muhibbin Syah**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
muhibbinsyah@yahoo.com

### **ABSTRAK**

*Kurikulum menjadi salah satu perangkat penting yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan yang diimplementasikan dalam penerapan kurikulum yang tepat bergantung kepada manajemen kurikulum yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis Manajemen Kurikulum pada aspek Pelaksanaan di SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang dalam upaya mencapai tujuan pendidikan lingkup sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tujuan Pendidikan SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang adalah "Mencetak Generasi Rabbani yang Bertaqwa, Cerdas dan Berkarakter Pemimpin". 2) Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan lembaga, Kurikulum yang diterapkan di SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang adalah "Kurikulum Assyifa" yang merupakan gabungan dari Kurikulum MAPADI, Kurikulum Nasional dan Kurikulum Asrama & JSIT.*

**Kata kunci:** manajemen, kurikulum, tujuan pendidikan

## **ABSTRACT**

*The curriculum is one of the important tools that determine the success of achieving educational goals in schools. The achievement of educational goals implemented in the application of the right curriculum depends on good curriculum management. This study aims to describe and analyze the implementation of curriculum management at SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang in an effort to achieve institutional goals. This research uses a qualitative approach with the type of field research. The results of this study indicate that: 1) The Educational Objective of SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang is "Creating a Generation of Rabbani who are Pious, Smart and have Leader Character". 2) To achieve the educational goals set by the institution, the curriculum applied at SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang is the "Assyifa Curriculum" which is a combination of the MAPADI Curriculum, the National Curriculum and the Dormitory & JSIT Curriculum.*

**Key Words:** *management, curriculum, educational objectives.*

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya Kurikulum yang tepat, peserta didik tak akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurikulum dalam dunia pendidikan terus mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Kurikulum berisi sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar agar dapat mencapai target dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik. Pencapaian tujuan pendidikan yang diimplementasikan dalam penerapan kurikulum yang tepat bergantung kepada manajemen kurikulum yang baik.

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses- proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu". Istilah kurikulum

berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan (Arifin, 2011: 2).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Rusman, 2009: 3). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Sanjaya, 2009:7). Bahkan Sanjaya melanjutkan bahwa kurikulum itu tidak hanya menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi peserta didik belajar yang dilakukakn di kelas ataupun di sekolah, namun lebih luas dari itu menyangkut keberadaan peserta didik ketika berada di luar sekolah. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Dari otonomi ini kita bisa fahami bahwa sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum yang dimodifikasi oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Aspek manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan

kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana sekolah itu berada.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar. Pencapaian tujuan pendidikan yang diimplementasikan dalam penerapan kurikulum yang tepat bergantung kepada manajemen kurikulum yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada bagaimana penerapan manajemen kurikulum pada aspek pelaksanaan dalam pencapaian tujuan pendidikan di lingkup sekolah. Objek penelitian ini adalah SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja. SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja memiliki tujuan pendidikan lingkup sekolah "Mencetak Generasi Rabbani" dengan tiga indikator Bertakwa, Cerdas dan Berkarakter Pemimpin. Alasan penulis memilih SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang sebagai objek penelitian adalah karena sekolah ini berbasis asrama dengan kurikulum khas tersendiri dan siswa yang heterogeny dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Manajemen Kurikulum pada aspek pelaksanaan di SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penulis memilih untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Manajemen Kurikulum dalam Pencapaian

Tujuan Pendidikan di Lingkup Sekolah (Studi Kasus di SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang).”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa data tertulis ataupun pernyataan seseorang serta perilaku yang dapat diamati (Abdussamad & Sik, 2021). Lebih lanjut Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang secara spesifik dari para narasumber, mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian menganalisisnya secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna yang ada dalam data (Kusumastuti, et al., 2019). Adapun penelitian lapangan adalah suatu proses sistematis dan ketat mengenai kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan secara langsung dengan proses pengamatan jangka panjang. Untuk menghasilkan pemahaman tentang suatu fenomena sosial, secara aktif berinteraksi dengan orang-orang tertentu atau di tempat tertentu dan secara sengaja menjalani pengalaman lapangan pada waktu yang bervariasi (Ruane, et al., 2021).

Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis: 1) Data Primer, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang memberikan informasi kepada peneliti. 2) Data Sekunder merupakan informasi yang didapat melalui membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain, seperti literatur, buku-buku, dan dokumen lainnya. Secara konkrit penelitian ini akan mengulas tentang masalah manajemen kurikulum dalam pencapaian tujuan Pendidikan di lingkup sekolah SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang. Peneliti akan mengkaji pembahasan tentang manajemen kurikulum pada aspek pelaksanaan dalam pencapaian tujuan Pendidikan lingkup sekolah sebagai data sekunder juga dengan studi lapangan di lembaga tersebut sebagai data primer. Prosedur yang akan dilakukan adalah dengan menggali data lapangan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah tindakan yang melibatkan studi terhadap fenomena dan peristiwa dengan melihat dan mencatat data atau informasi secara terstruktur. (Sugiyono, 2012) menggambarkan observasi sebagai pengamatan langsung terhadap situasi di lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, pengamatan dilakukan terkait dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas serta kegiatan-kegiatan peserta didik, baik kegiatan di sekolah ataupun di asrama.

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi yang melibatkan pertemuan langsung antara penanya dan responden. Wawancara dilakukan dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan

sebelumnya. Dalam proses wawancara, peneliti memperhatikan empat elemen penting, yaitu pertanyaan yang diajukan, pewawancara, responden, dan konteks wawancara. Responden yang terlibat dalam wawancara mencakup perwakilan dari Yayasan, Kepala Sekolah, dan Guru. Tujuan dari melakukan wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam (Arifudin, et al., 2020), meliputi hal-hal berikut: membangun pemahaman mengenai individu, peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan sebagainya; merekam pengalaman yang telah dialami pada masa lalu; mengantisipasi pengalaman yang diharapkan di masa depan; mengonfirmasi, memodifikasi, dan memperluas informasi yang diperoleh dari sumber lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); serta mengonfirmasi, memodifikasi, dan memperluas konsep yang telah dikembangkan oleh peneliti melalui pemeriksaan oleh anggota lainnya.

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui analisis berbagai dokumen yang ada di Sekolah yang sedang diselidiki. Penelitian dokumen melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai dokumen serta catatan penting yang relevan dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah dalam penelitian. (Sugiyono, 2012) mendefinisikan studi dokumentasi sebagai proses memeriksa catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu. Dokumen tertulis dapat mencakup catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, atau kebijakan peraturan. Pemanfaatan dokumen sebagai salah satu sumber data sangat penting karena membantu peneliti merumuskan hasil penelitian dengan lebih baik.

Melalui tiga teknik ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan masalah manajemen kurikulum pada aspek pelaksanaan dalam pencapaian tujuan Pendidikan di lingkup sekolah SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang. Untuk meyakinkan kevalidan data yang dikumpulkan, maka penelitian akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Rahardjo, 2010). Dengan demikian penelitian akan menggunakan triangulasi sumber data yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Tahapan terakhir dalam metode penelitian yang dilakukan adalah analisis data. Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan tahapan analisis Miles dan Huberman. Dengan menganalisis data maka penelitian ini akan menggunakan teknik pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti kesimpulan



muncul dari data untuk kemudian di verifikasi dengan teori yang ada (Sarosa, 2021). Adapun tahapan analisis data setelah data dikumpulkan adalah sebagai berikut: (1) Reduksi data; usaha memadatkan data dengan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data, mentah. (2) Display data; usaha menampilkan data yang sudah didapatkan ke dalam suatu bentuk untuk membantu menarik kesimpulan. (3) Menarik dan verifikasi kesimpulan; proses menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memastikan keobjektifan hasil penelitian, peneliti melakukan wawancara teknik triangulasi sumber, yaitu melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru serta observasi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memastikan kebenaran data yang akan disajikan dalam penelitian ini.

### Tujuan Pendidikan di Lingkup Sekolah SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Guru terungkap bahwa Tujuan Pendidikan di SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja adalah "Mencetak Generasi Rabbani" dengan indikator Bertaqwa, Cerdas dan Berkarakter Pemimpin.

Di dalam surat Ali Imran ayat 79 Allah berfirman:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالذُّبُونَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

Dari segi bahasa, kata rabbani diambil dari kata dasar Rabb, yang artinya Sang Pencipta, Pengatur, dan Pelindung makhluk, yaitu Allah. Kemudian diberi imbuhan huruf alif dan nun (rabb + alif + nun = Rabbanii). Dengan imbuhan ini, makna rabbani adalah orang yang memiliki sifat sesuai dengan apa yang Allah harapkan. Kata rabbani merupakan kata tunggal, untuk menyebut sifat satu orang. Sedangkan bentuk jamaknya adalah rabbaniyun (Ghani, 2014). Label **rabbani** menggambarkan generasi emas umat (*golden age*) Islam. Generasi rabbani adalah generasi yang sukses, posisinya selalu berada dalam garis ajaran Islam, dan selalu mengajak orang lain untuk dekat dengan Allah. Generasi rabbani, generasi yang akan selalu berada di barisan terdepan dalam

menegakkan kalimatullah, menegakkan syariat Islam. Generasi rabbani menjadi teladan karena secara duniawi generasi ini adalah orang-orang yang kaya jiwa dan unggul dari sisi ketaqwaannya.

Ali bin Abi Thalib ra, mendefinisikan rabbani sebagai generasi yang memberikan santapan rohani bagi manusia dengan ilmu (hikmah) dan mendidik mereka atas dasar ilmu. Sementara Ibnu Abbas ra dan Ibnu Zubair mengatakan, “rabbaniyun adalah orang yang berilmu dan mengajarkan ilmunya.” (Kitab Zaadul Masir fi Ilmi at-Tafsir, karya Ibnul Jauzi; 1/298). Dr Yusuf al-Qardhawi dalam *Al Khasaisul Al ‘Ammah Lil Islam* mendefinisikan *rabbaniyyun* adalah “kalimat dinisbahkan kepada Rabb. Insan Rabbani ialah seseorang yang mempunyai hubungan erat dengan Allah, alim tentang agama-Nya serta mengajarkannya.” Jadi pengertian rabbani layak disematkan untuk para ulama dan para alim yang mengamalkan al-Quran dan Sunnah, serta mengajarkannya.

Suharno (2021) menyebutkan paling tidak ada tujuh indikasi generasi Rabbani, yaitu *Tu'allimunal kitab* (mengajarkan Al-Quran), *Tadrusun* (mempelajari kitab), *Mawahanu* (tidak lemah mental), *Madh'ufu* (tidak lemah fisik), *Mastakanu* (tidak menyerah), *Muhasabah* (mengkaji ulang) dan *Rajaullah* (penuh harap kepada Allah). Indikasi generasi Rabbani yang pertama adalah *Tu'allimunal kitab* (mengajarkan Al-Quran). Generasi ini selalu mengajarkan Al-Quran, sehingga menjadi agen pembaharuan. Mengubah masyarakat yang tidak mengetahui Islam menjadi memahami Islam, mengubah masyarakat yang memahami Islam menjadikan Islam sebagai pola pikir dan menjadikan suatu gerakan yang cinta Islam.

Indikasi generasi Rabbani yang ke dua adalah *Tadrusun* (mempelajari kitab). Generasi ini selalu belajar dan belajar, dan tidak pernah berhenti untuk belajar. Generasi model ini siap berubah manakala menemukan sikap hidup yang tidak sesuai dengan Al-Quran (Islam). Indikasi generasi Rabbani yang ke tiga adalah *Mawahanu* (tidak lemah mental). Prinsip hidup ini tidak mudah goyah dengan model hidup non-Islam. Bencana yang menimpa dalam dirinya, keluarga atau dalam gerak dakwahnya dalam rangka *tuallimunal kitab* akan selalu dihadapi dengan sabar dan istiqamah.

Indikasi generasi Rabbani yang ke empat adalah *Madh'ufu* (tidak lemah fisik). Generasi ini selalu memelihara fisik, cara berolah raga dan bela diri yang Islami sebagai keseimbangan rohani dan jasmani, sehingga menjadi umat yang dicintai Rasul ﷺ adalah orang mukmin yang kuat, buan yang lemah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنْ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ**

*Artinya: Dari Abu Hurairsoftah Radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa*



*saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan. (HR: Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah)*

Indikasi generasi Rabbani yang ke lima adalah *Mastakanu* (tidak menyerah). Generasi ini tidak mudah menyerah untuk menegakkan kebenaran. Adanya menang dan kalah dalam memperjuangkan yang benar, bahkan sahabat Nabi ﷺ mengemukakan motto, “*Isy kariman aw mut syahidan.*” (hidup mulia atau mati syahid). Indikasi generasi Rabbani yang ke enam adalah *Muhasabah* (mengkaji ulang). Apa yang telah dilakukan mungkin berhasil mungkin juga tidak. Jika berhasil bersyukurlah. Manakala belum berhasil tentukan langkah lain agar berhasil pada masa mendatang.

Indikasi generasi Rabbani yang ke tujuh adalah *Rajaullah* (penuh harap kepada Allah). Usaha maksimal yang telah dilakukan harus selalu diiringi doa harapan kepada Allah agar mengabulkannya. Istighfar, memohon ampun apabila melampaui batas yang ditentukan oleh-Nya. Selalu memohon pertolongan kepada-Nya akan usaha lain yang ditempuh. Untuk itu, jadilah generasi 119 abhani di manapun berada, sehingga hidup akan bermanfaat. Nabi Muhammad bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ يُرْجَى خَيْرُهُ وَيُؤْمَنُ شَرُّهُ

*Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang diharapkan kebajikannya dan (orang lain) merasa aman dari kejelekannya.” (HR: At-Tirmidziy no. 2263).*

وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Artinya: “Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR: Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787).*

Makna generasi “Rabbani” dalam buku panduan SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja 2023 memiliki indikator sebagai berikut: (1) Memahami dan mengamalkan Islam secara komprehensif (Faqih). (2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas (‘Alim). (3) Memiliki kepekaan terhadap situasi dan kondisi terkini (Bashir bis siyasah). (4) Memiliki kebiasaan manajemen hidup yang baik (Bashir bit tadbir). (5) Memiliki jiwa kepemimpinan untuk kebaikan dunia akhirat (Qaim bisyu’un al- ra’iyah bima yuslihu hum fi duniya hum wa dinihim). Dari kelima indikator di atas, SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja merangkum menjadi tiga indikator Rabbani, yaitu Bertaqwa, Cerdas dan Berkarakter Pemimpin.

### **Manajemen Kurikulum Aspek Pelaksanaan di SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang**

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Guru terungkap bahwa pada aspek pelaksanaan kurikulum, SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja menggunakan “Kurikulum Assyifa” yang merupakan kurikulum gabungan dari kurikulum MAPADI, Kurikulum Nasional dan Kurikulum Asrama & JSIT.



**Gambar 1.** Kurikulum Assyifa

*Sumber: Buku Panduan SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja, 2023*

Kurikulum MAPADI (Majelis Pesantren dan Ma'had Dirasat Islamiyah) (2023) memiliki visi mengkoordinasikan, membina, mengoptimalkan, program dan jaringan pesantren yang ada dengan tujuan untuk mempercepat proses pembangunan dan perbaikan masyarakat melalui pesantren di Indonesia. Dengan misi yaitu: (1) Mengkoordinasikan Pesantren-Pesantren sehingga terbentuk jaringan Pesantren di tingkat Pusat, Wilayah dan Daerah di seluruh Indonesia; (2) Mempersiapkan program dan perangkat dalam pembangunan dan pengembangan pesantren yang ada; (3) Mengoptimalkan peluang dan sinergi antar Pesantren dalam percepatan perbaikan nilai-nilai dan tatanan sosial kemasyarakatan di Indonesia; (4) Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan Lembaga dan Institusi Pemerintah; (5) Kurikulum Pendidikan MAPADI memiliki tujuan mencetak generasi yang bertaqwa dengan indikator (Aqidah yang lurus, Ibadah sesuai syari'at dan Akhlak yang baik).

Kurikulum Nasional. Dikutip dari halaman Kemendikbud (2023) yang memberikan pengertian bahwa Kurikulum Nasional adalah suatu kurikulum yang disusun oleh pemerintah dan digunakan di hampir semua sekolah di Indonesia. Ini merupakan kerangka dasar yang menentukan materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa di berbagai jenjang pendidikan, seperti SD, SMP, dan SMA. Kurikulum Nasional telah mengalami perubahan dan penyempurnaan seiring waktu.

Saat ini, Kurikulum Nasional mengacu pada Kurikulum 2013, yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 dibangun dengan landasan filosofis tertentu untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang unggul dan berkualitas. SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja menerapkan dua kurikulum nasional, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9, dan kurikulum merdeka untuk kelas 7. Selain Kurikulum 2013, saat ini juga diterapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan di Indonesia yang bertujuan memberikan keleluasaan dan fleksibilitas bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Inisiatif ini memiliki beberapa karakteristik utama, termasuk: (1) Pengembangan Soft Skills dan Karakter. Dalam hal ini Kurikulum Merdeka memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan "*soft skills*" seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, serta karakter positif. (2) Fokus pada Materi Esensial. Dalam hal ini Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada materi pembelajaran yang dianggap esensial, memungkinkan pendidik untuk lebih fokus pada inti pembelajaran. (3) Pembelajaran yang Fleksibel. Dalam hal ini salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan adanya variasi dalam cara pembelajaran disampaikan. Pada tahun 2024, Kurikulum Merdeka direncanakan akan ditetapkan menjadi kurikulum nasional, memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan fokus pada perkembangan keterampilan dan potensi individu.

Kurikulum Asrama. Kurikulum Asrama adalah sebuah rencana pendidikan yang diterapkan di asrama atau tempat tinggal khusus, terutama yang terkait dengan pendidikan formal atau pendidikan ekstrakurikuler di lingkungan asrama. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan holistik bagi siswa yang tinggal di asrama. Kurikulum Asrama biasanya mencakup beberapa komponen utama, yaitu pendidikan Akademik, pembinaan karakter, pendidikan keterampilan hidup, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan Kesehatan dan kesejahteraan.

Kurikulum Asrama yang pertama adalah pendidikan akademik, hal ini mencakup mata pelajaran dan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di asrama. Siswa mungkin mengikuti kurikulum sekolah reguler dan belajar di asrama sebagai tambahan. Kurikulum asrama yang kedua adalah pembinaan karakter, dalam hal ini kurikulum asrama sering kali menekankan pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Kurikulum asrama yang ketiga adalah pendidikan keterampilan hidup, dalam hal ini siswa mungkin mendapatkan pelatihan dalam berbagai keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, atau

keterampilan interpersonal. Kurikulum asrama yang ke empat adalah kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini asrama sering menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, musik, atau klub-klub tertentu yang mendukung perkembangan siswa di luar lingkungan akademik. Kurikulum asrama yang kelima adalah pembinaan kesehatan dan kesejahteraan, dalam hal ini asrama juga bisa memiliki program pembinaan kesehatan dan kesejahteraan siswa, termasuk pola makan yang sehat, olahraga, dan dukungan kesehatan mental. Kurikulum Asrama dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa di luar lingkungan sekolah reguler. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang lebih mandiri, berkompeten, dan berkarakter.

Kurikulum JSIT (2023). Sekolah Islam Terpadu sejak berdirinya sudah menobatkan diri sebagai sarana dakwah berbasis Pendidikan. Hal ini berarti bahwa kegiatan sekolah tidak terbatas pada pembelajaran saja, tetapi juga harus menjadi pusat peradaban. Melalui sekolah berharap mampu menyiapkan generasi yang saleh-salihah, kreatif, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan, tumbuh kepekaan sosialnya, inklusif, dan bermanfaat bagi umat.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah kurikulum yang dikembangkan untuk sekolah-sekolah Islam terpadu di Indonesia. Kurikulum ini memiliki beberapa karakteristik dan tujuan khusus, yaitu: (1) Pendidikan Islam, dalam hal ini kurikulum JSIT memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama Islam. Ini mencakup pembelajaran tentang aqidah (keyakinan), akhlak (moral), fiqh (hukum Islam), dan sejarah Islam. (2) Integrasi Kurikulum, dalam hal ini salah satu tujuan utama JSIT adalah mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan kurikulum pendidikan nasional. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan agama yang seimbang dengan mata pelajaran umum. (3) Pengembangan Karakter, dalam hal ini kurikulum JSIT juga fokus pada pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai moral dan etika Islam. (4) Pembelajaran Holistik, dalam hal ini pendekatan pembelajaran dalam JSIT seringkali holistik, yang berarti mengintegrasikan aspek-aspek kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran di sekolah. Kurikulum JSIT dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah Islam terpadu di Indonesia dan memberikan landasan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

### **Manajemen Kurikulum Aspek Pelaksanaan dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Lingkup Sekolah SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang**

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Guru terungkap bahwa Pada Tatatan teknis pelaksanaan “Kurikulum Assyifa” yang merupakan gabungan dari beberapa kurikulum diharapkan dapat mencapai Tujuan Pendidikan di SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja yaitu “Mencetak Generasi Rabbani” dengan indikator

Bertaqwa, Cerdas dan Berkarakter Pemimpin. Dalam pelaksanaannya Kurikulum MAPADI berfungsi untuk mencapai indikator peserta didik yang bertaqwa sebagai indikator dari generasi Rabbani. Kurikulum Nasional berfungsi untuk mencapai indikator peserta didik yang cerdas, dan Kurikulum Asrama & JSIT berfungsi untuk mencapai indikator berkarakter pemimpin.

Berikut ini adalah tabel Kriteria Ketuntasan Minimal berdasarkan mata pelajaran di Kurikulum Assyifa:

**Tabel 1.** Kriteria Ketuntasan Minimal  
SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja

M ATA PELAJARAN		KKM SMPIT		
		VII	VIII	IX
<b>Pendidikan Agama (Kurikulum MAPADI) indikator bertaqwa</b>				
1	Quran Tajwid dan Tahsin	75	80	80
2	Al Quran Tahfizh	75	80	80
3	Tafsir Al Quran	75	81	82
4	Al Hadits	75	81	82
5	Aqidah	75	80	80
6	Fiqh	75	80	80
7	Siroh Nabawiyah	75	80	80
8	Adab dan Akhlaq	75	81	82
9	Tsaqofah Islamiyah	75	81	82
10	Bahasa Arab	75	80	80
<b>Pendidikan Umum (Kurikulum Nasional) indikator cerdas</b>				
11	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*	75	79	80
12	Bahasa Indonesia	75	79	80
13	Matematika	75	80	80
14	Bahasa Inggris	75	80	80
15	Ilmu Pengetahuan Alam	75	80	80
16	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	79	80
17	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	75	80	80
18	TIK	75	80	80
19	Prakarya	75	79	80
20	Bahasa Sunda	75	79	80
21	Seni Budaya	75	80	80

22	Ekstrakurikuler	B	B	B
<b>Pendidikan Kearsamaan (Kurikulum Asrama &amp; JSIT) indikator berkarakter pemimpin</b>				
23	Pembiasaan Ibadah	B	B	B
24	Pembiasaan Akhlaq	B	B	B
25	Halaqoh Pembinaan Karakter	B	B	B
26	Pembinaan Life Skill	B	B	B

Sumber: Buku Panduan SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja, 2023

Tabel 1 di atas menggambarkan bagaimana Manajemen Kurikulum aspek pelaksanaan dideskripsikan dalam pencapaian tujuan Pendidikan lingkup sekolah di SMPIT Boarding School Wanareja Subang. Berdasarkan mata pelajaran di atas pula, maka SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja menetapkan standar kenaikan kelas bagi peserta didik sebagai berikut. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Menyelesaikan 80% program pembelajaran dalam 2 (dua) Semester pada Tahun Ajaran yang diikuti. (2) Nilai (deskripsi) sikap sekurang-kurangnya dengan predikat BAIK sesuai dengan kriteria rerata yang ditetapkan sekolah, mengacu pada KD dan KI serta catatan sikap di Asrama dan BPI. (3) Mengikuti kegiatan kepramukaan di Kelas 7 dan mendapatkan nilai sekurang-kurangnya dengan predikat BAIK. (4) Tidak memiliki lebih dari tiga mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan/ atau kompetensi keterampilannya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). (5) Tidak sedang mendapat Surat Pembinaan 3 (SP 3) karena pelanggaran yang dilakukan selama Semester Genap pada Tahun Ajaran 2023 - 2024 tanpa menunjukkan itikad baik. (6) Telah menyelesaikan target Tahsin dan hafalan Al Qur'an minimal Kelas 7 sebanyak 2 juz, Kelas 8 sebanyak 2 juz, dan Kelas 9 sebanyak 1 juz. (8) Telah menyelesaikan hafalan Hadits Arbain, untuk Kelas 7 sebanyak 8 hadits, Kelas 8 sebanyak 8 hadits, dan Kelas 9 sebanyak 4 hadits.

Peserta didik akan mendapatkan dua rapor di akhir semester sebagai laporan dari hasil belajar yang dicapai. Pertama rapor Akademik yang berisi nilai-nilai pelajaran di kelas formal pagi (mata pelajaran kurikulum nasional, JSIT, dan MAPADI). Kedua, rapor Pembinaan yang berisi nilai-nilai life skill, karakter dan kepemimpinan (kurikulum asrama).

Berdasarkan hasil observasi serta rapor-rapor yang ditunjukkan dan wawancara dengan guru sebagai wali kelas serta dengan wali asrama sebagai guru dan pembimbing di asrama, didapatkan hasil nilai-nilai peserta didik mayoritas mencapai KKM. Bahkan di beberapa indikator seperti hafalan Al-Qur'an, tercatat di tahun 2023 ini, ada 3 peserta didik kelas IX yang telah menyelesaikan hafalannya 30 Juz, serta 2 peserta didik kelas VIII yang telah menyelesaikan hafalannya 30 juz. hal ini menunjukkan dan membuktikan bahwa



tujuan Pendidikan di SMPIT Assyifa Wanareja “mencetak generasi Rabbani yang bertaqwa, cerdas dan berkarakter pemimpin” telah tercapai dengan manajemen kurikulum yang tepat.

## SIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai manajemen kurikulum aspek pelaksanaan dalam pencapaian tujuan pendidikan lingkup sekolah di SMPIT Boarding School Wanareja Subang dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang adalah “Mencetak Generasi Rabbani yang Bertaqwa, Cerdas dan Berkarakter Pemimpin”. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan lembaga, Kurikulum yang diterapkan di SMPIT Assyifa Boarding School Wanareja Subang adalah “Kurikulum Assyifa” yang merupakan gabungan dari Kurikulum MAPADI, Kurikulum Nasional dan Kurikulum Asrama & JSIT. Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya agar bisa menggali kurikulum MAPADI secara detail karena belum ditemukan referensi secara komprehensif.

## REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifudin, O., Sofyan, Y., Sadarman, B., & Tanjung, R. (2020). Peran Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2). 237-242. <https://doi.org/10.29080/jbki.2020.10.2.237-242>
- Ghani, A (2014) *Generasi Rabbani*. Diunduh pada 20 Agustus 2023, dari <https://fithrahinsani.org/generasi-rabbani/>
- JSIT (2023), *Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Diunduh pada 20 Agustus 2023, dari <https://jsit.id/>
- Kemendikbud. (2023) *Kurikulum Nasional*, Diunduh pada 20 Agustus 2023, dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo
- Rahardjo, M. (2010). *Pengantar Metodologi Penelitian*. UIN Malang Press.
- Ruane, J. M., Mustika, M. S., & Zakkie, I. M. (2021). *Angket Sifat Penyelidik: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Nusamedia.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Kencana.
- Sarosa, S. (2021). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Indeks.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

H. Nurhadi, Hadiansah, M. Erihadiana, M. Syah

Suharno, I. N., (2021). *Syarat Lahirnya 'Generasi Rabbani', Dambaan Uma*. Era Intermedia.

Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

Tim Divisi Pendidikan dan Pondok Pesantren, Pimpinan SMPIT As-Syifa Boarding School Wanareja (2023). *Buku Panduan SMPIT As-Syifa Boarding School Wanareja*. As-Syifa Publishing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional